

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Julio (Warmansyah, 2020, hlm. 10) dalam bukunya menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan metode yang mudah dipahami dari semua metode atau teknik yang digunakan untuk sebuah bagian dari penelitian yang akan dilakukan dengan cara peneliti pada saat mengumpulkan data penelitiannya. Kemudian, tujuan dari adanya metode penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran pada peneliti mengenai langkah-langkah untuk penelitian yang dilakukan, sehingga permasalahan tersebut dapat dipecahkan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan survei, menurut (Sugiyono, 2008) definisi metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

“ Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Pada metode deskriptif ini merupakan sebuah metode penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang telah mendalam antara dua variabel atau lebih dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang diambil. Kemudian Ajat (Rukajat, 2018) dalam bukunya mengatakan bahwa metode deskriptif dapat diartikan menjadi sebuah metode yang mampu memecahkan masalah yang akan diselidiki dengan cara menggambarkan suatu objek atau objek penelitian pada saat itu atas dasar suatu fakta yang ada.

Tabel 3. 1
Desain Penelitian

Y	Literasi Kesehatan Mental (X)
X	
<i>Self-Diagnosis</i> (Y)	XY

Keterangan:

X : Literasi Kesehatan Mental (Variabel bebas)

Y : *Self-Diagnosis* (Variabel terikat)

XY : Pengaruh Media Sosial Literasi Kesehatan Mental “*Riliv*”
Terhadap *Self-Diagnosis* Mahasiswa FIP UPI

3.2 Partisipan

Partisipan merupakan sebuah komponen yang penting dalam melakukan sebuah penelitian. Adapun partisipan yang mendukung dalam sebuah penelitian ini dan bisa membantu peneliti untuk memberikan informasi yang terkait dengan objek yang dipilih. Partisipan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2018. Pemilihan pada mahasiswa angkatan 2018 di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia ini yang sering atau pernah mengunjungi akun Instagram *Riliv* sebagai salah satu sumber informasi mengenai literasi kesehatan mental.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Sugiyono dalam (Nurjaya, 2021, hlm. 336) mendefinisikan populasi adalah sejumlah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang

ditentukan oleh peneliti, yang kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Agung dan Zahra (Widhi Kurniawa & Puspitaningtyas, 2016, hlm. 66) dalam bukunya mengatakan bahwa populasi adalah penelitian keseluruhan dari studi yang diteliti oleh peneliti, populasi juga bukan hanya jumlah yang terdapat pada objek yang diteliti, tetapi juga dapat mengkaji semua ciri atau sifat subjek. Berikut ini merupakan data mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2018:

Tabel 3. 2
Jumlah Populasi

Jurusan	Jumlah Mahasiswa
Perpustakaan dan Sains Informasi	45
Teknologi Pendidikan	76
Administrasi Pendidikan	82
Pendidikan Guru Sekolah Dasar	118
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	80
Pendidikan Khusus	76
Pendidikan Masyarakat	68
Psikologi	90
Bimbingan dan Konseling	92
Jumlah Populasi	727

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel juga merupakan bagian dari sebuah populasi. Heri (Retnawati, 2017, hlm. 1) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari objek yang akan diteliti yang menunjukkan ciri-ciri tertentu dari suatu populasi yang telah ditentukan sebelumnya. Pada

penelitian ini untuk menentukan sampel menggunakan teknik pengambilan sampel *probability sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel untuk memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Jenis teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Menurut Agung (Widhi Kurniawa & Puspitaningtyas, 2016, hlm. 69) *cluster random sampling* merupakan “teknik pengambilan sampel secara acak yang kemudian dipilih sesuai dengan kelompoknya. Karakteristik sampel pada setiap kelompok dianggap bersifat heterogen atau memiliki kecenderungan yang berbeda”. Maka dari itu, sesuai dengan teknik yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel ini, menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Ukuran populasi

e = Nilai margin of error 10% dari ukuran populasi

Keseluruhan populasi pada penelitian ini berjumlah sebanyak 727 orang dengan presisi sebesar 0,1. Maka dengan besarnya sampel yang diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{727}{1 + (727 \times 0,1^2)} = \frac{727}{1 + (727 \times 0,01)} = \frac{727}{1 + 7,27} = \frac{727}{8,27} = 87,90$$

Hasil dari perhitungan tersebut, ada sebanyak 87,90 yang dibulatkan menjadi 88 mahasiswa untuk responden pada penelitian

ini. Maka untuk menentukan jumlah sampel dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Jumlah sampel distribusi} = \frac{\text{Jumlah sampel}}{\text{Jumlah populasi}} \times \text{Jumlah perstrata}$$

Dari rumus di atas, adapun hasil dari jumlah sampel pada penelitian ini, adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Jumlah Sampel Perjurusan Mahasiswa FIP UPI

No.	Jurusan	Jumlah Mahasiswa	Sampel
1.	Perpustakaan dan Sains Informasi	$\frac{88}{727} \times 45 = 5,44$	5
2.	Teknologi Pendidikan	$\frac{88}{727} \times 76 = 9,19$	9
3.	Administrasi Pendidikan	$\frac{88}{727} \times 82 = 9,92$	10
4.	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	$\frac{88}{727} \times 118 = 14,28$	14
5.	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	$\frac{88}{727} \times 80 = 9,68$	10
6.	Pendidikan Khusus	$\frac{88}{727} \times 76 = 9,19$	9
7.	Pendidikan Masyarakat	$\frac{88}{727} \times 68 = 8,23$	8
8.	Psikologi	$\frac{88}{727} \times 90 = 10,89$	11
9.	Bimbingan dan Konseling	$\frac{88}{727} \times 92 = 11,13$	11
Total			87

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Studi Literatur, yaitu sebuah referensi untuk melakukan penelitian dengan sumber yang sudah ditentukan yaitu dari buku, artikel jurnal dan dokumen lainnya.

2. Kusioner/Angket merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dibuat dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan yang akan menerima jawaban dari responden untuk digunakan sebagai sampel sehingga peneliti memperoleh informasi yang diperlukan.

3.5 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan instrumen yang diadaptasi dari instrumen yang telah ada sebelumnya, yaitu instrumen pada penelitian Resti Agustina (dibuat sendiri oleh peneliti sebelumnya dan sudah tervalidasi dan sudah bisa digunakan). Kemudian menurut (Kusuma et al., 2021, hlm. 143) dalam penelitiannya mendefinisikan instrumen penelitian sebagai bagian dari kegiatan penelitian yang diperlukan untuk mendukung keakuratan desain penelitian dalam rancangan penelitian. Instrumen sebagai alat untuk mengukur variabel penelitian yang berperan penting dalam memperoleh informasi yang lebih tepat dan andal.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan angket yang merupakan bagian dari kuesioner, angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pengukuran skala likert. Sugiyono dalam bukunya mengatakan bahwa “..skala pengukuran *likert* merupakan pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan juga persepsi seseorang” (Sugiyono, 2015, hlm. 134). Untuk skala *likert* ini diperlukan suatu variabel yang kemudian akan diukur sebagai indikator variabel, oleh karena itu pada indikator ini yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai acuan untuk penyusunan item-item instrumen yang isinya berupa pernyataan atau pertanyaan. Berikut ini item untuk instrumen kuesioner pada penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Skala Likert

Katergori
Sangat Sesuai
Sesuai
Tidak Sesuai
Sangat Tidak Sesuai

Pada skala *likert* ini umumnya menggunakan skor mulai dari 1 hingga 5, namun pada penelitian ini peneliti yang tidak menggunakan kategori “ragu-ragu”, dan hanya memberi skor dari 1 hingga 4 saja, karena ingin memberikan ketegasan jawaban dari responden pada saat akan memberikan jawaban. Maka skor yang diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Skor skala likert penelitian

Item	Skor
Sangat sesuai/selalu/sangat positif	4
Sesuai/sering/positif	3
Tidak sesuai/hampir tidak pernah/negatif	2
Sangat tidak sesuai/tidak pernah/sangat negatif	1

Penelitian ini menggunakan angket tertutup, sehingga peneliti meminta responden untuk memilih jawaban yang sesuai dengan pilihan yang sudah disediakan. Ada tiga bagian pada kuesioner dalam penelitian ini, yaitu kuesioner literasi kesehatan mental, kuesioner *self-diagnosis* dan kuesioner media sosial *Riliv*.

Tabel 3. 6
Kisi-Kisi Instrumen

No.	Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah Item
1.	Literasi Kesehatan Mental	Mendapatkan informasi yang relevan	1,2,3,4,5	5
		Memahami informasi yang relevan	6,7,8,9,10	5
		Mengolah informasi kesehatan yang relevan	11,12,13,14,15	5
		Mengaplikasikan informasi kesehatan yang relevan	16,17,18	3
2.	<i>Self-Diagnosis</i>	Penyebab	20,21,22,19,23,	5
		Metode/Sumber	24,25,26,27,28	5
		Efek	29,30,31,32,33,34	6
3.	Media Sosial <i>Riliv</i>	Mengetahui informasi melalui media sosial	35,36,37	3
		Memahami informasi melalui media sosial	38,39,40	3
		Mengaplikasikan informasi melalui media sosial	41,42,43	3
Total				43

3.6 Uji Validitas

3.7.1 Expert Judgement

Sebelum peneliti melakukan uji validitas, instrumen akan diuji coba terlebih dahulu kepada ahli (*expert judgement*), sebelum nantinya akan disebar kepada responden secara *online*. Pada instrumen ini dibantu oleh penguji yang ahli di bidangnya dengan penilaian kesesuaian terhadap elemen penting pada instrumen penelitian seperti kisi-kisi, penggunaan tata letak bahasa yang tepat, dan penyampaian informasi. Kemudian peneliti akan melakukan uji coba instrumen kepada 51 orang mahasiswa angkatan 2018 di Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia.

3.7.2 Uji Validitas

Sebelum menyebarkan kuesioner kepada responden, sebaiknya diperlukan instrumen yang valid untuk mengetahui apakah layak atau tidaknya instrumen tersebut dengan menguji validitas konstruk. Sugiyono (2015, hlm. 363) dalam bukunya mengatakan “..hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti”. Uji validitas pada instrumen ini menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dibantu dengan *IBM SPSS Statistics* versi 25 dan *Microsoft Office Excel 2019*, dengan tingkat signifikan sebesar 5%. Setelah melakukan uji coba instrumen selanjutnya akan memperoleh data item valid atau tidak valid, pada item yang tidak valid nanti dapat dihapus, diubah atau diganti. Berikut rumus dari *Pearson Product Moment*:

$$r = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2][n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r : Jumlah responden

ΣX : Jumlah skor pertanyaan

ΣY : Jumlah skor total

n : Jumlah responden

Jumlah pada nilai n ini adalah 51 responden, karena pada rtabel tidak tercantum n sampel tersebut maka peneliti menggunakan nilai n pada $df=n-2$. Maka dihasilkan nilai rtabel pada $n=51-2=49$. Pada dasar pengambilan uji validitas *pearson* ini menggunakan perbandingan jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dinyatakan tidak valid. Melihat nilai signifikansi, jika nilai $< 0,05$ maka valid dan jika $> 0,05$ dinyatakan tidak valid.

3.7.3 Hasil Uji Validitas Variabel X

Pada variabel X ini merupakan variabel literasi kesehatan mental yang memiliki 18 item pertanyaan dengan jumlah 51 responden. Maka dibawah ini merupakan hasil dari uji validitas variabel X.

Tabel 3. 7
Hasil Uji Validitas Variabel X

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig.	Keterangan
1	0,206	0,281	0,148	Tidak Valid
2	0,365	0,281	0,009	Valid
3	0,629	0,281	0,000	Valid
4	0,420	0,281	0,002	Valid
5	0,252	0,281	0,075	Tidak Valid

6	0,389	0,281	0,005	Valid
7	0,679	0,281	0,000	Valid
8	0,283	0,281	0,044	Valid
9	0,546	0,281	0,000	Valid
10	0,608	0,281	0,000	Valid
11	0,003	0,281	0,030	Valid
12	0,551	0,281	0,000	Valid
13	0,490	0,281	0,000	Valid
14	0,367	0,281	0,008	Valid
15	0,558	0,281	0,000	Valid
16	0,584	0,281	0,000	Valid
17	0,410	0,281	0,003	Valid
18	0,357	0,281	0,010	Valid

Berdasarkan dengan tabel diatas, hasil uji validitas pada variable X ini terdapat 2 item pertanyaan yaitu nomor 1 dan 5 yang dinyatakan tidak valid, karena hasil dari $r_{hitung} < r_{tabel}$ dan tidak sesuai dengan ketentuan rumus yang digunakan. Dari total 18 item variabel X diatas yang dinyatakan valid hanya 16 item, sehingga item yang tidak valid tidak digunakan kembali.

3.7.4 Uji Validitas Variabel Y

Sedangkan pada variabel Y ini mengenai *self-diagnosis* yang memiliki 25 item pertanyaan dengan 51 responden. Maka, berikut ini merupakan hasil uji validitas pada variabel Y:

Tabel 3. 8
Hasil Uji Validitas Variabel Y

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig.	Keterangan
19	0,443	0,281	0,001	Valid
20	0,423	0,281	0,002	Valid
21	0,380	0,281	0,006	Valid

22	0,422	0,281	0,002	Valid
23	0,359	0,281	0,010	Valid
24	0,239	0,281	0,091	Tidak Valid
25	0,346	0,281	0,013	Valid
26	0,244	0,281	0,084	Tidak Valid
27	0,222	0,281	0,117	Tidak Valid
28	0,421	0,281	0,002	Valid
29	0,513	0,281	0,000	Valid
30	0,297	0,281	0,035	Valid
31	0,329	0,281	0,018	Valid
32	0,144	0,281	0,314	Tidak Valid
33	-0,090	0,281	0,531	Tidak Valid
34	-0,186	0,281	0,190	Tidak Valid
35	0,545	0,281	0,000	Valid
36	0,580	0,281	0,000	Valid
37	0,548	0,281	0,000	Valid
38	0,545	0,281	0,000	Valid
39	0,634	0,281	0,000	Valid
40	0,723	0,281	0,000	Valid
41	0,592	0,281	0,000	Valid
42	0,706	0,281	0,000	Valid
43	0,671	0,281	0,000	Valid

Pada variabel Y ini terdapat 6 item yang dinyatakan tidak valid dari total 25 item yang disediakan, karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ tidak sesuai dengan ketentuan rumus yang digunakan.

3.7 Uji Reliabilitas

3.7.1 Uji Reliabilitas

Pada uji reliabilitas ini merupakan uji instrumen dari hasil validitas apakah reliabel atau tidak. Adhi, dkk. (Kusumastuti et al.,

2020, hlm. 51) dalam bukunya mengatakan "... suatu instrumen dikatakan memiliki keterlaksanaan sempurna, manakala hasil pengukuran berkali-kali terhadap subjek yang sama selalu menunjukkan hasil atau skor yang sama". Kemudian diperkuat dengan pendapat dari Sugiyono (Sugiyono, 2015, hlm. 365) yang berpendapat bahwa "...instrumen yang reliabel adalah instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama".

Kemudian, penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach's* pada uji reliabilitas, karena pada instrumen penelitian menggunakan skala *likert*. Kemudian, berikut ini merupakan rumus uji reliabilitas *Alpha Cronbach*:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r : Nilai reliabilitas

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian skor tiap item pernyataan

σ_t^2 : Total varian

k : Jumlah item pernyataan

3.7.2 Uji Reliabilitas Variabel X

Pada hasil uji reliabilitas variabel X ini yaitu Literasi Kesehatan Mental yang terdiri dari 18 item pertanyaan dibantu dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics* versi 25. Maka hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 9
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.764	.777	16

Berdasarkan pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai dari *Alpha Cronbach's* ini sebesar 0,764 artinya lebih besar dari 0,70. Maka hal tersebut dapat dinyatakan bahwa variabel X mengenai Literasi Kesehatan Mental pada instrumen penelitian tersebut **reliabel**.

3.7.3 Uji Reliabilitas Variabel Y

Sedangkan pada hasil uji reliabilitas variabel Y yaitu *Self-diagnosis* yang terdiri dari 25 item pertanyaan dan dibantu dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics* versi 25. Maka hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 10
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.852	.849	19

Berdasarkan hasil pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai dari *Alpha Cronbach's* ini sebesar 0,852 artinya lebih besar dari 0,70. Maka hal tersebut dapat dinyatakan bahwa variabel Y mengenai *Self-diagnosis* pada instrumen penelitian tersebut **reliabel**.

3.8 Prosedur Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya melalui beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh seorang peneliti, untuk mendoatkan penelitian yang diinginkan. Maka Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian ini ada 3 yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan dan tahapan pelaporan.

3.8.1 Tahap Persiapan

Pada tahap ini, untuk mempersiapkan penelitian maka peneliti melakukan sebuah pencarian yang mendukung penelitian berupa masalah atau data yang berkaitan dengan topik. Kemudian mengumpulkan literatur melalui buku dan juga internet serta terjun langsung ke lapangan untuk memperkuat fakta atau data. Ketika semuanya sudah terkumpul, kemudian peneliti membuat rumusan masalah, yang selanjutnya menentukan variabel, menyusun teori penelitian, membuat instrumen penelitian, melanjutkan ke tahap pengolahan dan analisis data, hingga dapat membuat hasil akhir penelitian.

3.8.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap ini peneliti sebelum mengambil data sebenarnya, dengan melakukan persiapan yang dibutuhkan responden yaitu berupa angket kuesioner yang nantinya jika data sudah terkumpul datanya akan diolah menggunakan *IMB SPSS Statistics*, seperti uji validitas, uji reliabilitas, uji korelasi dan sebagainya. Diakhiri dengan kesimpulan yang disesuaikan dengan rumusan masalah dalam penelitian.

3.8.3 Tahap Pelaporan

Selanjutnya, tahap pelaporan ini peneliti mulai menata, merapikan Kembali data yang sudah didapat, kemudian diolah, dianalisis dan kemudian dijadikan sebuah kesimpulan dan bertujuan agar penelitian ini dapat menjadi sebuah karya ilmiah yang disebut skripsi.

3.9 Analisis Data

Mukadis, Dasna dan Ibnu (dalam Kusumastuti et al., 2020, hlm. 66) mengatakan ada “..banyak jenis teknik analisis statistik yang dapat dipilih untuk menganalisis data”. Hal ini menuntut peneliti untuk dapat memahami tujuan, persyaratan, maupun prosedur penerapan dari teknis analisis sehingga teknik analisis statistik yang dipilih dapat sesuai dengan data yang ada.

3.9.1 Analisis Presentase

Pada analisis presentase ini untuk mendapatkan hasil seberapa banyak responden yang sudah memberikan jawaban pada item pertanyaan didalam kuesioner penelitian ini. Maka dari itu peneliti menggunakan teknik dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Presentase

f : Frekuensi

n : Jumlah sampel

Setelah mendapatkan hasil pada data yang diperoleh, maka selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan akumulasi skor untuk mendapatkan skor yang ideal sehingga dapat ditentukan mengenai kategori pada responden dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Nilai indeks minimum = skor minimum x jumlah pernyataan x total jumlah reponden
2. Nilai indeks maksimum = skor minimum x jumlah pernyataan x total jumlah responden
3. Interval = nilai indeks maksimum – nilai indeks minimum
4. Jarak interval = $\frac{\text{interval}}{\text{jenjang}}$

Kemudian pada hasil perhitungan dari jawaban responden tersebut dapat ditafsirkan pada kriteria tabel berikut:

Tabel 3. 11
Penafsiran Presentase

Presentase	Penafsiran
0 – 20%	Sangat kurang
21 – 40%	Kurang
41 – 60%	Cukup
61 – 80%	Baik
81 – 100%	Sangat baik

Sumber: Arikunto (2013)

Selanjutnya yang dilakukan setelah memperoleh presentase skor pada data tersebut adalah menganalisis data dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan diakhiri dengan membuat kesimpulan

3.9.2 Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis asosiatif (hubungan), tahap uji hipotesis penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh media sosial literasi kesehatan mental (variabel X) “Riliv” terhadap *self-diagnosis* (variabel Y), dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2][n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y

n : Jumlah responden

X : Jumlah skor variabel X

Y : Jumlah skor variabel Y

Pada besarnya koefisien ini menguji dua variabel pada rhitung dengan menggunakan rtabel dalam menguji hipotesis yang sudah dilakukan sebelumnya. Berikut adalah langka-langkah pengujian:

1. Merumuskan Ho dan H1:

Ho : Media sosial Literasi Kesehatan Mental Mahasiswa FIP UPI “*Riliv*” tidak berpegaruh terhadap *self-diagnosis*

H1 : Media sosial Literasi Kesehatan Mental Mahasiswa FIP UPI “*Riliv*” berpengaruh terhadap *self-diagnosis*

2. Nilai rhitung yang dibandingkan dengan rtabel sudah diperoleh melalui perhitungan dengan rumus *Pearson Product Moment*

3. Kriteria pada uji H1 diterima jika nilai rhitung > rtabel

Berikut tingkat koefesien korelasi dengan menggunakan pedoman interpretasi pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 12
Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2015, hlm. 257)

3.9.3 Uji Koefisiensi Determinasi

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis asosiatif (hubungan), tahap uji koefisiensi determinasi ini untuk menghasilkan sebuah korelasi yang signifikan, dengan rumus sebagai berikut:

$$D = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Koefisien determinasi

r_{xy}^2 = Kuadrat koefisien korelasi

